

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA CV. JUNIOR EXPRES MEDAN

Oleh:
Gunarto Purba ¹⁾
Ricky Leonardo Manurung ²⁾
Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}

E-mail:
gunarto@gmail.com ¹⁾
ricky@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

Operating costs are operational costs of commercial costs incurred to support or support the activities or activities of the company to achieve predetermined goals, which consist of selling expenses and general and administrative costs, and net income is the net difference, all income and gains against expenses and losses. The research object is CV Junior Expres Medan with a sample of 5 years of financial data obtained from the 2015-2019 income statement. The formulation of the problem in this study is whether operational costs have an effect on net income at CV. Junior Expres Medan? The variables used in this study are Operational Costs (X) and Net Profits (Y). Testing the hypothesis proposed using partial significance (test t) and information about the definition and methods of teaching data by means of documentation. Methods of data analysis using simple linear regression method. From the results of testing the equation equation, namely $Y = 3274126338,164 + 1.997 X$ Based on the partial results (t test), it is known that the tcount value is 4.388 with t table $\alpha 5\% / 2$ of 3.182, so it can be seen that $t_{count} > t_{table}$ ($4.288 > 3.182$) or with a significance test $0.288 > 0.05$, it means that H_0 is rejected and H_1 is accepted, so it can be ignored that the operational effect has a significant effect on net income at CV. Junior Expres Medan. It is recommended that company management consider operating costs which will affect the company's net income.

Keywords: *Operating Costs, Net Income.*

ABSTRAK

Biaya operasional merupakan keseluruhan biaya-biaya komersial yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktifitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, yang terdiri beban penjualan serta biaya administrasi dan umum, dan laba bersih adalah selisih bersih, semua pendapatan dan keuntungan terhadap beban dan kerugian. Objek Penelitian adalah CV. Junior Expres Medan dengan Sampel sebanyak 5 Tahun data Keuangan yang diperoleh dari laporan laba rugi tahun 2015-2019. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada CV. Junior Expres Medan?, Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Biaya Operasional (X) dan Laba bersih (Y). Pengujian Hipotesis yang diajukan menggunakan signifikan parsial (t test) dan koefisien korelasi deeterminan dan Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Metode analisis data menggunakan metode regresi linier sederhana. Dari hasil pengujian diperoleh persamaan yaitu $Y = 3274126338,164 + 1,997 X$. Berdasarkan hasil parsial (uji t) diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,388 dengan $t_{tabel} \alpha 5\% / 2$ sebesar 3,182 maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,288 > 3,182$) atau dengan uji signifikansi $0,288 > 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada CV. Junior

Expres Medan. Disarankan agar manajemen perusahaan mempertimbangkan biaya operasional yang nantinya berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Kata Kunci: Biaya Operasional, Laba Bersih.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi yang melakukan berbagai kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh laba dan mencapai pertumbuhan dalam jangka panjang. Untuk tujuan tersebut maka perusahaan harus mengelola semua sumber daya yang dimiliki secara maksimum untuk meningkatkan pendapatan dari penjualannya, yang disertai dengan peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya dalam aktivitas operasionalnya.

Salah satu faktor yang menghasilkan laba adalah biaya. Biaya tersebut dapat dibagi dua, yaitu: biaya produksi dan biaya operasi. Biaya produksi merupakan semua biaya yang dibebankan untuk memperoleh atau menghasilkan suatu produk CV. Junior Expres Medan adalah perusahaan yang bergerak di bidang pendistribusian perabot kantor, seperti Kursi kantor, meja kantor dan lemari arsip. Perusahaan ini didirikan oleh Ibu Dewi Iskandar Sejak tahun 2014 sampai sekarang, yang beralamatkan di Jln Mahayana No 2. Medan dan Perusahaan ini bekerjasama dengan Produsen (Penghasil Barang) untuk menyalurkan barang ke konsumen dan bertanggung jawab atas segala pendistribusian yang dilakukan. Diduga bahwa penurunan pendapatan tersebut berhubungan dengan alokasi biaya operasional yang kurang memperhatikan jenis-jenis biaya yang mempunyai kaitan dengan upaya pendistribusian barang.

Guna untuk mempertahankan kesinambungan perusahaan, diperlukan adanya suatu perencanaan yang matang dalam bentuk anggaran biaya operasional.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai usulan penelitian skripsi yang diberi judul: **"Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada CV. Junior Expres Medan"**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan. Biaya lainnya untuk kelancaran penjualan atau pemasaran dan administrasi disebut biaya operasional.

Mulyadi (2014:8) mendefinisikan "Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah menjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu".

2.1.2. Unsur-Unsur Biaya Operasional

Biaya operasional dikelompokkan kedalam dua golongan besar, yaitu biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Dalam arti luas biaya pemasaran meliputi semua biaya yang terjadi sejak saat produk selesai diproduksi dan disimpan dalam gudang sampai produk tersebut diubah kembali dalam bentuk tunai.

Menurut Mulyadi (2014:13) bahwa "Biaya administrasi dan umum meliputi semua biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan".

2.1.3. Anggaran Biaya Operasional

Suatu anggaran dapat berfungsi dengan baik apabila taksiran-taksiran (*forecast*) yang termuat di dalamnya cukup akurat, sehingga tidak jauh berbeda dengan realisasinya nanti. Untuk itu diperlukan suatu metode dalam penyusunan anggaran, yaitu dengan melakukan penaksiran secara akurat. Anggaran yang disusun secara teliti dan sistematis nantinya akan dapat pula digunakan sebagai alat pengawasan bagi manajemen.

Munandar(2010:205) menyatakan penyusunan anggaran biaya operasional umumnya dapat dibuat dalam dua bagian, yaitu:

1. Penyusunan untuk anggaran biaya penjualan
2. Penyusunan Untuk Biaya Administrasi dan Umum

Jadi, untuk menyusun anggaran penjualan diperlukan penaksiran penaksiran (ramalan). *Forecast* adalah salah satu cara untuk mengukur atau menaksirkan kondisi bisnis dimasa yang akan datang.

2.1.4. Pengertian Laba

L.M.Samryn (2012:429), Menyatakan : “Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan pengguanannya”.

Selanjutnya Menurut Harahap Safyan (2011:115), “Laba adalah naiknya nilai equity dari transaksi atau yang sifatnya insidental dan bukan keegiatan utama *entity* dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu Yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik”.

2.1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Menurut Samryn (2012: 78)laba perusahaan dipengaruhi oleh tiga faktor yang saling berkaitan satu ama lain, yaitu:

1. Volume produk yang dijual
Volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya.
2. Harga jual produk
Harga jual mempengaruhi volume penjualan
3. Biaya
Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki.

2.1.6. Indikator Laba Bersih

Menurut Budi Raharjo (2010:83) bahwa laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Keterangan :

Laba Sebelum Pajak : Laba Operasi ditambah hasil Usaha dan dikurangi diluar Operasi Biasa.

Pajak Penghasilan:Pajak Penghasilan yang harus dibayar oleh Perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2011:303) bahwa laba bersih dapat diukur dengan Rumus :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Keterangan :

Laba Kotor : Laba yang berasal dari Penjualan dikurangi Harga Pokok

Beban Operasional : Beban dari Aktivitas Operasi

Beban Pajak : Biaya Pajak Perusahaan Pada Periode tertentu.

Berdasarkan beberapa Pendapat tersebut indikaor laba bersih dalam Penelitian ini adalah laba Bersih sama dengan laba Kotor dikurangi Beban Operasi dan Pajak.

2.1.7. Konsep Laba dalam Pelaporan Keuangan

Hendriksen (2012:338) menetapkan 3 (tiga) konsep dalam usaha mendefinisikan dan mengukur

laba menuju tingkatan bahasa. Adapun konsep-konsep tersebut, meliputi:

1. Konsep Laba pada Tingkat Sintaksis (Struktural)

Pada tingkat sintaksis konsep *income* dihubungkan dengan konvensi (kebiasaan) dan aturan logis serta konsisten, dengan mendasarkan pada premis dan konsep yang telah berkembang dari praktik akuntansi yang ada. Terdapat 2 (dua) pendekatan pengukuran laba (*income measurement*) pada tingkat sintaksis, yaitu: pendekatan transaksi dan pendekatan aktiva.

2. Konsep Laba pada Tingkat Semantik (Interpretatif)

Pada konsep ini *income*, ditelaah hubungannya dengan realita ekonomi. Dalam usahanya memberikan makna interpretatif dari konsep laba akuntansi (*accounting income*), para akuntan seringkali merujuk pada dua konsep ekonomi. Kedua konsep ekonomi tersebut adalah konsep pemeliharaan modal dan laba sebagai alat ukur efisiensi.

3. Konsep Laba pada Tingkat Pragmatis (Perilaku)

Pada tingkat pragmatis (perilaku), konsep *income* dikaitkan dengan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang tersirat dari laba perusahaan. Beberapa reaksi usaha dapat ditunjukkan dengan proses pengambilan keputusan dari investor dan kreditor, reaksi harga surat terhadap pelaporan *income* atau reaksi umpan balik (*feedback*) dari manajemen dan akuntan terhadap *income* yang dilaporkan.

2.1.8. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba

Jenis biaya operasional yang secara langsung berkaitan dengan upaya meningkatkan laba bersih adalah biaya penjualan, yaitu biaya-biaya yang

terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan menjual dan mendistribusikan produk. Biaya tersebut meliputi biaya promosi, yaitu biaya untuk memperkenalkan produk kepada pelanggan serta biaya untuk menyampaikan produk kepada pelanggan. Dengan demikian, ada tidanya hubungan biaya penjualan dengan laba bersih dapat dianalisis dengan melihat arah perubahannya. Artinya, jika pada suatu periode biaya penjualan dan laba bersih meningkat, maka keduanya mempunyai hubungan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
Donna (2009)	Analisa Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Premi pada PT. Asuransi Wahana-tata	Biayapemasaran, biaya pegawai, biaya managemen dan administrasi	Biaya pemasaran, biaya pegawai, biaya managemen dan administrasi merupakan variabel-variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap pendapatan premi. Biaya pemasaran merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan premi sedangkan biaya pegawai, biaya managemen dan administrasi secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan premi
Bobbi (2012)	Pengaruh Anggaran Biaya Terhadap Efisiensi Biaya Operasional pada Asuransi Tera Bersama Bungkokan 1912	Metode Analisis deskriptif	Hasil dan penelitian ini adalah bahwa terjadi pengaruh anggaran biaya terhadap realisasi biaya operasional, akan tetapi pengaruh anggaran biaya tersebut tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh kepada kondisi keuangan instansi karena pengaruh tersebut dapat diatasi oleh instansi
Trian Anggrani I (2009)	Pengaruh Anggaran biaya operasional sebagai alat perencanaan dan pengendalian manajemen pada PT. Purna Bangga Kencana	Metode Analisis teknik analisis deskriptif	Anggaran biaya operasional pada perusahaan belum berperan sebagai alat perencanaan dan pengendalian manajemen, karena terdapat penyimpangan antara anggaran biaya operasional dengan realisasinya.

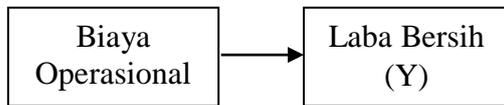
Sumber: Diolah Penulis (2020)

Sumber: Diolah Penulis (2020)

2.3. Kerangka Pemikiran

Jenis biaya operasional yang secara langsung berkaitan dengan upaya meningkatkan laba bersih adalah biaya penjualan, yaitu biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan menjual dan mendistribusikan produk. Biaya tersebut meliputi biaya promosi, yaitu biaya untuk memperkenalkan produk kepada pelanggan serta biaya untuk menyampaikan produk kepada pelanggan. Dengan demikian, ada

tidanya hubungan biaya penjualan dengan laba bersih dapat dianalisis dengan melihat arah perubahannya. Artinya, jika pada suatu periode biaya penjualan dan laba bersih meningkat, maka keduanya mempunyai hubungan. Kerangka berpikir disajikan pada Gambar 2.1.



Sumber: Diolah Penulis (2020)

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis

Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Nazir (2011:151) menyatakan bahwa, “Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi”.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada CV. Junior Expres Medan”.

3. METODE PELAKSANAAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV. Junior Expres Medan. Adapun lokasi perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah di Jalan Mahayana no 2 Medan. Penempatan tempat penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa objek tersebut dapat memberikan keterangan yang lengkap tentang masalah yang diteliti yakni data yang diperlukan cukup memadai, lokasi yang mudah dijangkau, sehingga dari segi waktu, biaya dan tenaga cukup menunjang bagi peneliti.

3.1.1. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dimulai dari bulan Mei 2020 sampai bulan Agustus 2020.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan CV. Junior Expres Medan.

b. Sampel

Porpositive sampling adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja, Maksudnya adalah peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu, sehingga sampel yang diambil adalah tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti yaitu laporan laba rugi dan neraca dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Defenisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada pembaca tentang bagaimana caranya mengukur variabel ,Karena berdasarkan informasi itu Pembaca dapat menentukan Pengukuran terhadap pengukuran variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama.

Defenisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Skala Ukuran
Biaya operasional (X)	Biaya operasional adalah beban yang timbul atau dikorbankan dalam aktivitas rutin suatu perusahaan guna memperoleh keuntungan	Skala Nominal
Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah sisa hasil operasi yang tersedia bagi pemilik perusahaan	Skala Rasio

Sumber: Diolah Penulis, 2020

3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu jenis data, yaitu: data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk laporan, Dan yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah CV. Junior Expres Medan.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Data dalam Penelitian ini dikumpulkan dengan cara :

1

1. Wawancara, yaitu dengan mengadakan wawancara secara langsung atas objek Penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan
2. Observasi, yaitu dengan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti dengan mencatat keterangan atau hal-hal yang berguna bagi penyusunan Data untuk dianalisis.
3. Dokumentasi, yaitu dengan membuat salinan atau mengadakan arsip-arsip dan catatan-catatan Perusahaan yang ada mengenai Laporan Keuangan, jumlah Produksi, jumlah Karyawan, pelayanan yang diberikan, gambaran umum, dan Struktur Organisasi Perusahaan

3.6. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data dalam Penelitian ini dikumpulkan dengan cara :

1. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (biaya pemesanan, biaya pemeliharaan) terhadap variabel terikat (laba kotor). Di dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan bantuan

2. aplikasi *software SPSS 20 for windows*. Adapun persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b X + e$$

Keterangan :

Y = Laba bersih (variabel terikat)

X = Biaya operasional (variabel bebas)

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = error (kesalahan)

Uji regresi linier sederhana perlu dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Pada dasarnya pengujian hipotesis tentang parameter koefisien regresi secara keseluruhan atau pengujian persamaan regresi dengan menggunakan SPSS.

3. Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:148) “data deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan simetris tidaknya distribusi data. Uji normalitas akan dideteksi melalui analisa grafis yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Autokorelasi

Asumsi ini terjadi apabila ada kesalahan pengganggu suatu periode berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk menguji terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (D-W) yang dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran faktor pengganggu. Uji Durbin-Watson dirumuskan sebagai berikut:

$$D \text{ hitung} = \frac{\sum (e_t - (e_{t-1}))^2}{\sum e_t^2}$$

Dengan jumlah sampel dan jumlah variabel tidak bebas tertentu diperoleh dari nilai kritis d_l dan d_u dalam tabel distribusi Durbin-Watson untuk berbagai nilai α . Secara umum bisa diambil patokan:

- a. Angka D - W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

- b. Angka D - W di antara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.

c. Angka D - W di atas +2 berarti ada

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah group mempunyai varians yang sama diantara group tersebut yang disebut homoskedastisitas atau tidak mempunyai varians yang sama yang disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Koefisien Regresi)

Untuk melihat pengaruh dari variabel X secara parsial terhadap Y dilakukan Uji-t sebagai berikut, dengan kriteria pengujian:

$t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

$t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ H_0 diterima, H_1 ditolak, artinya variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur kadar pengaruh (dominasi) variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai koefisien determinasi yang kecil, berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel tidak bebas terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1, berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi pada variabel tidak bebas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Junior Expres Medan

CV Junior Junior Expres merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pendistribusian

autokorelasi negatif.

perabotkantor seperti kursi kantor, meja kantor dan lemariarsip, perusahaan ini didirikan oleh Ibu Dewi Iskandari sejak tahun 2014 sampai sekarang, yang beralamatkan di Jl. Mahayana No 2 Medan sehingga perusahaan ini bekerjasama dengan produsen (yang menghasilkan barang) untuk menyalurkan barang kepada konsumen, dan perusahaan ini bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam penyaluran barang kepada konsumen (pendistribusian).

Pada awalnya CV Junior Expres mempromosikan perusahaannya melalui media massa, media cetak, melalui brosur, media social. Pada tahun 2016 CV Junior Expres sudah mulai banyak di tanggapin oleh konsumen, dan banyak konsumen yang memesan barang perabot kantor kepada CV Junior Expres dan pada saat itu CV Junior Expres mulai memperbanyak relasi untuk kemajuan CV Junior Expres.

Seiring berjalannya waktu, CV Junior Expres mendapatkan konsumen yang selalu berlangganan memesan barang perabot kantor, adapun beberapa konsumen yang selalu berlangganan dengan CV Junior Expres yaitu PT. Media Antarnusa, PT. Permodalan Nasional Madani Persero, PT. Mitra Timur Lestari, PT. Kubota Indonesia, PT. Inkamex Makmur, Puskesmas Belawan, pemesanan perabot kantor juga sering keluar kota, hingga sampai sekarang ini pemesanan barang perabot kantor masih terus berjalan dengan lancar.

4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan CV. Junior Expres

1. VISI CV JUNIOR EXPRES

Visi CV Junior Expres adalah “Menjadi perusahaan pendistribusian perabot kantor yang professional unggul dan terpercaya”.

2. MISI CV JUNIOR EXPRES

- Misi CV Junior Expres adalah
- Mewujudkan kepuasan pelanggan dengan menciptakan suasana tempat kerja yang aman efisien dan produktif dengan berkesinambungan.
 - Kecapatan dan profesionalisme dalam memberikan layanan service kepada pelanggan menjadi prioritas perusahaan kami.
 - Memberikan solusi dan layanan terbaik bagi pelanggan kami dalam masalah teknis.
 - Membangun serta menciptakan citra terbaik perusahaan.

4.1.3. Logo CV Junior Expres

Logo CV Junior Expres dapat dilihat pada gambar 3.1.



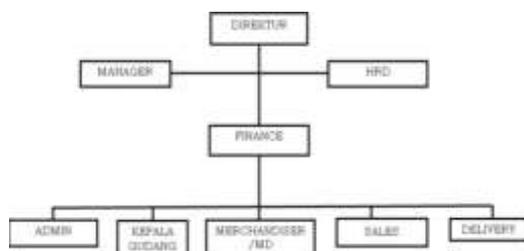
Gambar 3.1 Logo Organisasi CV. Junior Expres

(Sumber : CV. Junior Expres)

Warna biru muda melambangkan ketenangan, kepercayaan, dan juga keseriusan perusahaan dalam berbisnis. dan Birutua pada tulisan CV Junior Expres melambangkan pengalaman dan jati diri perusahaan yang tangguh.

4.1.4. Struktur Organisasi CV. Junior Expres

Struktur Organisasi CV Junior Expres dapat dilihat pada gambar



- mengkoordinir jawaui supir dan kenek pengiriman.

Tanggungjawab Delivery :

- Menyusun rute pengiriman sehari-hari.
- Berkoordinasi dengan agen/rekanan untuk memastikan barang terkirim dengan tepat dan baik.

- Meningkatkan mutu dan layanan
- Berkoordinasi dengan armada pengiriman eksternal.

4.1.5. Laporan Laba Bersih Perusahaan

Laba bersih pada perusahaan merupakan tanggung jawab pimpinan tertinggi, yaitu direktur. Direktur berwenang membuat kebijakan mengenai investasi, sehingga tanggung jawab atas hasil investasi yaitu laba bersih merupakan tanggung jawab direktur. Jika dibuatkan dalam bentuk tabel laba bersih tahun 2015 – 2019 akan nampak sebagai berikut:

**TABEL 4.1
CV. JUNIOR EXPRES MEDAN
DATA LABA BERSIH
TAHUN 2015 – 2019**

Tahun	Laba Bersih (Rp)
Tahun 2015	660.934.442
Tahun 2016	490.980.485
Tahun 2017	557.328.710
Tahun 2018	597.593.983
Tahun 2019	425.151.575

Sumber: CV. Junior Expres Medan.

4.1.6. Biaya Operasional Pada Perusahaan

Data biaya operasional perusahaan dari tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

**TABEL 4.2
CV. JUNIOR EXPRES MEDAN
DATA BIAYA OPERASIONAL
TAHUN 2015 – 2019**

Tahun	Biaya Operasional (Rp)
Tahun 2015	1.321.817.343
Tahun 2016	1.359.465.553
Tahun 2017	1.391.243.986
Tahun 2018	1.375.258.417
Tahun 2019	1.382.883.122

Sumber: CV. Junior Expres Medan.

Biaya administrasi pada perusahaan terdiri dari gaji dan honor, telepon, listrik dan air, peralatan

kantor, BBM ADM, biaya bunga bank, biaya penyusutan ADM, biaya administrasi bank, biaya perjalanan dinas ADM, biaya Jamsostek, biaya insentif ADM, serta biaya lain-lain. Semua jenis biaya tersebut dialokasikan untuk melaksanakan fungsi manajemen perusahaan, yaitu melaksanakan perencanaan, penentuan kebijakan serta pengendalian untuk mencapai tujuan memperoleh pendapatan dan laba.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dianalisis untuk mengetahui nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari variabel biaya operasional dan laba bersih.

Berikut ini perincian data deskriptif yang telah diolah Sebagai Berikut :

1. Variabel Biaya Operasional (X) memiliki nilai 1321817343 minimum dan maksimum 1391243986 dengan nilai rata-rata 1366133684,20 dan standar deviasi 27398602,806 dengan jumlah biaya yang dilaporkan selama 5 tahun berturut-turut dari CV.Junior Expres Medan.
2. Variabel Laba Bersih (Y) memiliki nilai minimum 1321817343 dan maksimum 660934442 dengan nilai rata-rata 546397839,00 dan standart deviasi sebesar 91693650,525 dengan jumlah Laba bersih yang yang dilaporkan selama 5 tahun berturut-turut dari CV.Junior Expres Medan.

4.3. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan nilai sisa atau selisih antara nilai variabel independen (Y) dengan variabel dependen hasil regresi (X).

Pengujian normalitas data secara analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov. Berikut ini hasil uji normalitas berdasarkan hasil uji

pemeliharaan kendaraan, biaya

Kolmogrov-smirnov yang dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

TABEL 4.4 : Hasil Uji Normalitas

		Biaya	
		Operasional	Laba Bersih
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1366133684,20	546397839,00
	Std. Deviation	27398602,806	91693650,525
Most Extreme Differences	Absolute	.230	.147
	Positive	.180	.127
	Negative	-.230	-.147
Test Statistic		.230	.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^a	.200 ^{a,b}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 20

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.4 di peroleh besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov adalah 0,147 dan signifikan pada 0,200. Dari analisis diatas maka dapat diambil keputusan bahwa, data memiliki distribusi normal karena nilai Kolmogrov-Smirnov Z memiliki tingkat signifikan $0,200 > 0,05$.

4.4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel uji coefficient berdasarkan output SPSS versi 20 pada variabel laba bersih terhadap biaya operasional seperti ditunjukkan pada tabel berikut :

TABEL 4.5 : Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3274126338,164	2118718599,148		1,543	,220
	Biaya Operasional	1,997	1,551	,587	4,288	,288

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan table 4.5 hasil analisis regresi diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana : $Y = 3274126338,164 + 1,997X$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.5 diatas maka hasil regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai a = 3274126338,164 sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika biaya operasional diasumsikan konstan maka variabel dependen yaitu Laba bersih sebesar 3274126338,164.

Artinya biaya operasional mempunyai pengaruh signifikan pada kolom constant.

1% akan diikuti oleh kenaikan Laba bersih sebesar 1,997%.

4.5. Uji Hipotesis

Analisis regresi sederhana digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program statistic, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

4.5.1. Uji Signifikan Parameter Individual (t-tes)

Dalam penelitian ini, Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan pengaruh signifikan antara Laba bersih terhadap Biaya Operasional. Maka dilakukan pengujian sebagai berikut :

$H_0 = 0$ artinya Laba bersih tidak berpengaruh terhadap Biaya Operasional pada CV.Junior Expres Medan.

$H_a \neq 0$ artinya Laba bersih tidak berpengaruh terhadap Biaya Operasional pada CV.Junior Expres Medan.

TABEL 4.6 : Hasil Uji (T-Test)

Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta	T	Sig.
		B	Std. Error				
1	(Constant)	3274,90336,164	21187,90393,143			1,543	,228
	Biaya Operasional	1,997	1,551	,597		4,288	,008

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian statistic pada tabel 4.6 diatas dijelaskan pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. Berdasarkan nilai t hitung diperoleh sebesar 4,288 sedangkan t tabel dapat dilihat dari tabel distribusi t, pada signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $5-2=3$, diperoleh hasil untuk t tabel sebesar 3,182. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,288 > 3,182$) sehingga artinya Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih pada CV.Junior Expres Medan.

2. Nilai (b) = 1,997 adalah mengandung makna bahwa setiap kenaikan biaya operasional sebesar

Jika berdasarkan nilai signifikan = 0,288 menunjukkan bahwa nilai Sig. Untuk uji t lebih kecil dari 0,05 ($0,288 < 0,05$) signifikan. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih pada CV.Junior Expres Medan.

4.5.2. uji Koefisien Determinasi

Dalam perhitungan statistik nilai R yang digunakan adalah adjusted R square. Adjusted R adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh-pengaruh penambahan suatu variabel independen ke dalam suatu persamaan regresi.

TABEL 4.7 : Hasil Uji Determinan

Tabel 4.7
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,597 ^a	,356	,141	84970268,28

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada sebesar diatas 0,5 atau mendekati 1.

Pada tabel 4.7 nilai koefisien korelasi R sebesar 0,597 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara biaya operasional (*variabel independen*) Laba bersih (*variabel dependen*) mempunyai hubungan yang kuat yaitu 0,597.

Koefisien determinasi (R square) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai R square adalah 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R square mendekati 1. Maka variabel independen memberikan semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil menjelaskan variabel dependen semakin terbatas.

Nilai R square pada tabel 4.7 diatas adalah 0.356 menunjukkan bahwa biaya operasional mampu memberikan pengaruh terhadap Laba bersih sebesar 0.356 atau 35,6% dan sisanya 64,5% di jelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

4.6. Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan secara statistic dengan menggunakan program SPSS versi 20, maka dapat diketahui bahwa berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $:Y = 3274126338,164 + 1,997X$ Pada hasil analisis koefisien korelasi, terdapat korelasi antara Biaya Operasional dan Laba bersih dengan nilai R sebesar 0,597 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen (Biaya Operasional) dengan variabel independen (Laba Bersih) adalah hubungan yang positif atau searah dengan tingkat hubungan korelasi yang cukup kuat.

Hasil analisis korelasi (R square) dengan nilai 0,356 yang berarti 35,6% maka variasi dari Laba Bersih dijelaskan oleh variabel independen biaya operasional sedangkan sisanya 64,5% di jelaskan oleh faktor lainnya.

Hasil penelitian pengujian hipotesis dengan pengujian secara parsial (uji t) dimana nilai t hitung sebesar 4,288 yang lebih besar dari pada nilai t tabel sebesar 3,182 atau $(4,288 > 3,182)$ yang berarti bahwa Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba bersih serta variabel Biaya Operasional mempunyai nilai Signifikan 0,288 nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ atau $(0,288 < 0,05)$ yang berarti

nilai R square, maka kemampuan variabel independen dalam

mempunyai hubungan yang Lumayan signifikan.

Maka berdasarkan hasil uji parsial (uji t) tersebut diketahui bahwa Biaya Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih pada CV.Junior Expres Medan untuk periode tahun 2015 sampai dengan 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bobbi tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Anggaran Biaya Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912” hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pengaruh anggaran terhadap realisasi biaya operasional, akan tetapi pengaruh anggaran biaya tersebut tidak signifikan sehingga tidak berdampak kepada kondisi keuangan instansi karena penagruh dapat diatasi oleh instansi. Artinya dapat mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan pendapatan premi. Akan tetapi, dalam penelitian sekarang peneliti menggunakan variabel pendapatan proyek bukan pendapatan premi. Perbedaan yang selanjutnya yakni objek penelitiannya, dimana pada penelitian Donna penelitiannya dilakukan di perusahaan asuransi.

5. SIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh biaya operasional terhadap Laba bersih CV. Junior Expres Medan dapat dilihat dari uji regresi linear sederhana dimana $Y = 3274126338,164 + 1,997X$, Dimana biaya operasional mempunyai pengaruh signifikan pada kolom constant terhadap laba bersih.
2. Pengaruh Biaya Operasional dapat juga dilihat dari hasil analisis dengan nilai korelasi (R) sebesar 0.597 dan

determinasi (R square) yang diperoleh dengan nilai 0,356 yang berarti 35,6%. Hasil analisis korelasi (R square) oleh variabel independen biaya operasional sedangkan sisanya 64,5% dijelaskan oleh faktor lainnya.

3. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dimana nilai t hitung sebesar 4.288 yang lebih besar dari pada nilai $t_{tabel \alpha 5\%/2}$ sebesar 3,182 atau $(4.288 > 3,182)$ artinya biaya operasional berpengaruh secara cukup signifikan terhadap Laba bersih CV. Junior Expres Medan.

dengan nilai 0,356 yang berarti 35,6% maka variasi dari Laba bersih dijelaskan